

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. PENDAHULUAN

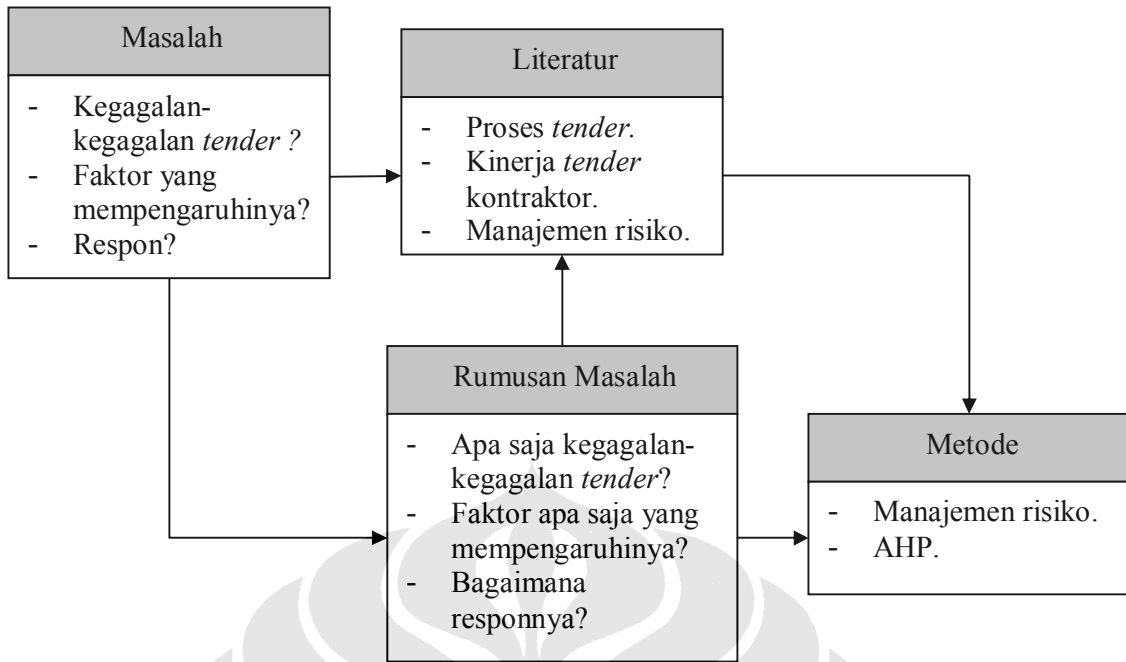
Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada kerangka pemikiran dasar manajemen risiko yaitu dengan melakukan identifikasi risiko hingga analisa respon yang diperlukan dari munculnya kejadian yang berisiko. Dari acuan manajemen risiko tersebut akhirnya dibuat suatu metode penelitian. Metode penelitian pada bab ini akan menjelaskan kerangka dasar pemikiran, pertanyaan penelitian, hipotesa dan desain penelitian serta pada bagian akhir dibuat resume dari penjelasan keseluruhan isi bab 3.

3. 2. KERANGKA DASAR PEMIKIRAN

Proses pelaksanaan penawaran proyek merupakan satu tahap siklus proyek yang sangat unik dan memiliki ciri khasnya tersendiri. Kejadian tertolaknya dokumen penawaran, kegagalan pada saat pelaksanaannya membuat kinerja penawaran menjadi semakin menurun. Persaingan atau kompetisi yang terjadi antara tiap peserta penyedia jasa membuat tahap ini semakin berisiko gagal, tentunya dengan banyaknya aspek baik internal maupun eksternal perusahaan penyedia jasa itu sendiri. Tentunya hal ini merupakan suatu masalah yang perlu dikaji pengelolaannya dengan baik.

Kegagalan-kegagalan yang terkadang penawar (peserta lelang) tidak mengetahuinya, kejadian yang berisiko menggagalkan penawaran serta penyebab-penyebab yang muncul pada saat prosesnya perlu diketahui sehingga analisa risiko dan pengelolaannya dapat dilakukan. Dengan melakukan pendekatan manajemen risiko maka peristiwa kegagalan memenangkan penawaran akan lebih mudah terarah.

Pada akhirnya muncul suatu kerangka pemikiran tentang masalah yang terjadi pada proses pelaksanaan *tender*, rumusan masalah dan metode penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 1. Kerangka dasar pemikiran
(sumber : Hasil penelitian. 2008)

Pada tahap awal yaitu menentukan masalah yang ada, kemudian bandingkan dengan literatur yang ada sehingga pada akhir dengan jelasnya masalah yang terjadi akan lahir rumusan masalah. Pada akhirnya metode penelitian akan muncul sebagai solusi mengenai masalah yang terjadi. Berdasarkan dasar diatas, peneliti mencoba membandingkan dengan teori dan literatur yang ada serta observasi beberapa tokoh sehingga lahir penelitian ini. *flow chart* pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2.

3. 3. PERTANYAAN PENELITIAN

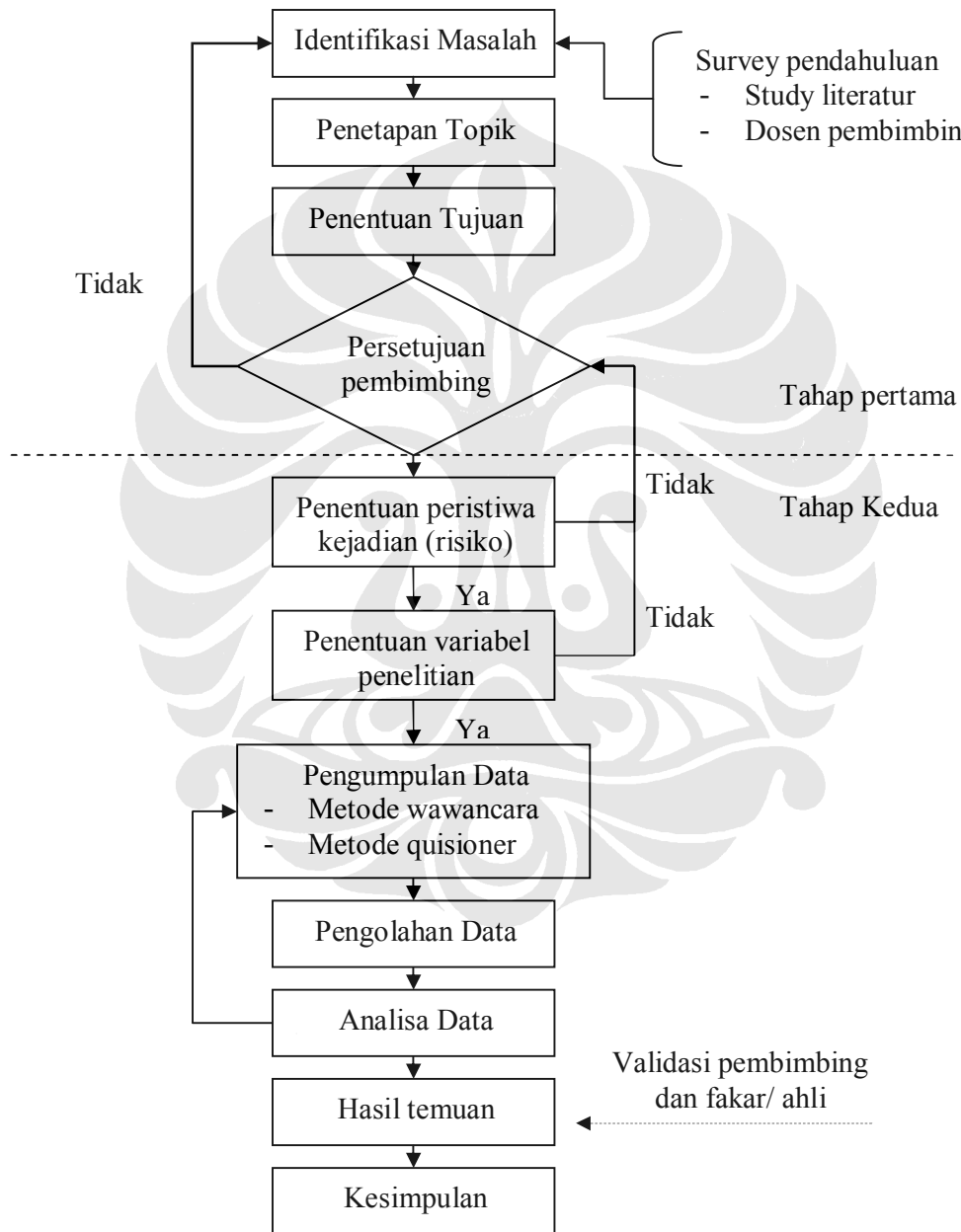
Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan dibawah ini, yaitu ;

1. Apa sajakah kegagalan-kegagalan yang dialami kontraktor dalam melakukan pelaksanaan *tender*?
2. Faktor apakah yang berisiko menyebabkan gagalnya *tender* proyek?
3. Respon seperti apakah yang diperlukan agar kegagalan memenangkan *tender* dapat dikurangi, atau bagaimanakah respon dalam mengelola kinerja *tender* ?

3. 4. HIPOTESA

Berdasarkan kerangka dasar pemikiran yang didasarkan pada literatur, penulis membuat hipotesa yaitu :

“Dengan mengetahui risiko serta faktor dominan yang berpengaruh dapat menggagalkan *tender* maka proses respon/ antisipasi untuk memenangkan *tender* proyek lebih terarah dengan demikian tingkat perolehan kontrak proyek akan meningkat”



Gambar 3. 2. Proses penelitian
(Sumber : Hasil penelitian, 2008)

3. 5. DESAIN PENELITIAN

3. 5. 1. Pemilihan Strategi Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini, maka dikembangkan suatu metode penelitian yang sesuai. Untuk memilih instrumen penelitian, maka perlu mempertimbangkan 3 hal, yaitu

1. Jenis pertanyaan yang akan digunakan,
2. Kendala terhadap peristiwa yang diteliti dan
3. Fokus terhadap peristiwa yang sedang berjalan/baru diselesaikan.

Jenis – jenis metode penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1. Strategi penelitian untuk masing-masing situasi.²¹

Strategi	Jenis pertanyaan yang digunakan	Kendali terhadap peristiwa yang diteliti	Fokus terhadap peristiwa yang sedang berjalan / baru diselesaikan
Eksperimen	Bagaimana, mengapa	ya	ya
<i>Survey</i>	Siapa, apa, dimana, berapa banyak, berapa besar	tidak	ya
Analisa Arsip	Siapa, apa, dimana, berapa banyak, berapa besar,	tidak	ya / tidak
Sejarah	Bagaimana, mengapa	tidak	tidak
Studi kasus	Bagaimana, mengapa	tidak	ya

(Sumber : Yin, R. K., 1994)

3. 5. 2. Proses Penelitian

1. Melakukan studi literatur dari berbagai pustaka : buku, jurnal penelitian, skripsi dan tesis untuk mencari variabel-variabel penelitian yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peristiwa menang-kalah *tender* proyek konstruksi yang akan dijadikan bahan dasar penelitian.

²¹ Yin, R. K. Case Study Research : Design and method. Sage Publication. 1994. h. 6

2. Melakukan wawancara dan kuisioner kepada para ahli dibidangnya untuk mendapatkan variabel penelitian penentu yang akan dijadikan kuisioner penelitian.
3. Menyebarkan dan mengumpulkan kuisioner untuk memperoleh data penelitian.
4. Mengolah data hasil kuisioner dengan *risk management* sehingga didapatkan hasil berupa variabel/ risiko yang menjadi perhatian lebih dalam melakukan *tender* proyek oleh kontraktor.
5. Menetapkan penyebab terjadinya peristiwa risiko dan menentukan analisa respon terhadap risiko yang terjadi.

3. 5. 3. Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil kajian pustaka dari berbagai literatur, variabel yang dimaksud adalah peristiwa risiko yang mungkin terjadi dan dapat mempengaruhi kegagalan memenangkan *tender* proyek konstruksi yang dilakukan oleh kontraktor. Variabel tersebut yaitu :

1. Peristiwa Tidak Memenuhi Syarat (diskualifikasi)
 1. Dokumen persyaratan tidak lengkap (ref : 17, 18)
 2. Terlambat memasukan dokumen penawaran (ref : 18)
 3. Kesalahan sampul (ref : 12, 13)
 4. Salah memasukan isi dokumen kedalam sampul (ref : 12, 13 dan 18)
 5. Jilid tidak sesuai (ref : 18)
 6. Kurangnya kepemilikan alat (ref : 1, 2, 4, 5, 9 dan 18)
 7. Dukungan sub kon kurang (ref : 1, 2, 4, 5, 9 dan 18)
 8. Jadwal rencana tidak lengkap (ref : 1, 5 dan 7)
 9. Bid bond tidak lengkap (ref : 4, 11, 18 dan 19)
 10. Kesalahan penulisan angka dengan huruf (kalimat) pada bid bond atau harga penawaran (ref : 2, 18 dan 19)
 11. Harga penawaran jauh dari kisaran owner estimate (ref : 2 dan 19)
 12. Terdapat kekurangan, hapusan-hapusan atau perubahan yang tidak diparaf (ref : 18 dan 19)
 13. Salah memasang lak (stampel/ segel perusahaan pada amplop) (ref : 12, 13, 17 dan 18)
 14. Scope pekerjaan yang berlebihan (ref : 1, 5, 6, 7 dan 9)

15. Tidak adanya stampel perusahaan/ paraf pada setiap persyaratan (ref : 18 dan 19)
2. Tidak Diusulkan Sebagai Calon Pemenang/ Masuk Nominasi Terbaik
 1. Harga penawaran kalah bersaing dengan peserta *tender* lainnya (ref : 1, 2, 3, 10, 14 dan 19)
 2. Metode konstruksi tidak cocok (tidak menjelaskan penyelesaian) (ref : 5, 6, 7 dan 9)
 3. Jadwal pelaksanaan, durasi dan penyelesaian tidak sesuai (ref : 5, 6, 7 dan 9)
 4. Cash flow proyek tidak memenuhi standart owner/ tidak disetujui (ref : 1, 4, 9)
 5. Manajemen keselamatan (safety management) tidak lengkap (ref : 7, 15, 16 dan 17)
 6. Manajemen mutu (quality management) tidak lengkap atau tidak menunjukkan hasil produk yang berkualitas (ref : 7, 15, 16 dan 17)
 7. Rencana anggaran biaya (RAB) tidak lengkap (ref : 1, 2, 5, 11, 14 dan 19)
 8. Kesalahan aritmatik (ref : 1, 2, 5, 11, 14 dan 19)
 9. Jadwal pengadaan peralatan, tenaga kerja dan material cacat (ref : 5, 6, 7 dan 9)
 10. Kualifikasi personil team proyek minim (ref : 6, 9, 10, 11, 12 dan 13)
 11. Struktur organisasi tidak lengkap (ref : 6 dan 9)
 12. Tidak jelasnya lingkup kerja dan pembagian kerja terhadap sub kontraktor (ref : 4, 5, 6, 7 dan 9)
 13. Scope pekerjaan yang kurang jelas/ tidak lengkap (hanya mencakup sebagian pekerjaan saja) (ref : 4, 5, 6, 7 dan 9)
 14. Dokumen penawaran tidak dapat dibaca/ dimengerti atau tidak dapat dievaluasi (ref : 5, 6, 8 dan 19)
 15. Kurangnya kepemilikan sarana dan program komputer. (ref : 2, 19)
 16. Kemampuan finansial kurang mendukung (ref : 2, 9 dan 19)
 17. Lemahnya kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan proyek (ref : 5, 6, 7 dan 9)
 18. Besarnya beban kerja (work load) perusahaan saat pelaksanaan *tender* dan rencana pengerjaan proyek (ref : 2, 12, 13, 17 dan 19)
 19. Kurangnya dukungan supplier (ref : 12, 13, 17 dan 19)
 20. Kurangnya dukungan dan referensi modal (bank) (ref : 2, 19)
3. Peristiwa Klarifikasi dan Negosiasi Tidak Dapat Dipertanggungjawabkan
 1. Terdapat banyak koreksi aritmatik (ref : 2, 19)
 2. Terdapat analisa spesifikasi teknik yang keliru (ref : 2, 19)

3. Kemampuan negosiasi yang kurang handal (ref : 2, 19)
 4. Team klarifikasi kurang memahami dokumen penawaran yang diajukannya (ref : 2, 6, 9, 19)
 5. Lemahnya kemampuan pengambil keputusan (decision maker) negosiasi (ref : 19)
 6. Terdapat beberapa perubahan pada daftar kuantitas dan harga (ref : 2, 6, 9, 19)
 7. Ketidakhadiran klarifikasi dan negosiasi (ref : 6, 8 dan 19)
 8. Keterlambatan hadir pada saat pelaksanaan klarifikasi dan negosiasi (ref : 2, 6, 9, 19)
4. Peristiwa Tidak Diusulkan atau Ditunjuk Sebagai Pemenang *Tender*
1. Kalah bersaing dengan peserta lain (memiliki nilai yang lebih rendah) (ref : 5, 9, 12, 13 dan 19)
 2. Terdapat pengajuan syarat yang tidak disetujui (ref : 19)
 3. Kemampuan loby team *tender* dan klarifikasi kurang/ tidak meyakinkan (ref : 2, 6, 8 dan 19)

3. 5. 4. Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, instrumen yang dipakai dalam mencari data yaitu kuisioner serta wawancara kepada para ahli dibidang *tender* yaitu orang-orang yang berpengalaman menangani pelaksanaan *tender* proyek di beberapa perusahaan penyedia barang/ jasa (kontraktor). Sedangkan untuk pengolahan data hasil survey menggunakan pendekatan proses manajemen risiko program yang dipakai yaitu microsoft office 2003. Dengan melakukan tahap-tahap pada metode manajemen risiko, seperti dibawah ini :

- Menetapkan sasaran
- Identifikasi risiko
- Memahami kebutuhan atau mempertimbangkan risiko
- Menganalisis dampak dari risiko tersebut serta analisa respon risiko.

maka pengelolaan kinerja *tender* akan lebih efektif sehingga setiap munculnya risiko akan lebih mudah dalam pengelolaannya.

3. 5. 5. Metode Pengumpulan Data

Informasi atau data yang diperlukan untuk membuat penelitian ini dikumpulkan dengan metode sebagai berikut:

1. Studi literatur
Yaitu pembelajaran mengenai pelaksanaan *tender*, berdasarkan ;
 - Buku
 - Jurnal
 - Penelitian
 - Keputusan presiden dan undang-undang yang terkait
 - Petunjuk penawaran/ *tender* (instruction to bidder)
2. Keterangan langsung dari para pelaku *tender* yaitu berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya.
3. Hasil kuisisioner dan wawancara dengan praktisi dibidang konstruksi.

Pengumpulan data dan informasi penelitian ini lebih banyak menggunakan kuisisioner penelitian. Dengan bentuk kuisisioner penelitian II merupakan kelanjutan atau respon dari penelitian tahap II. Format kuisisioner sebagai berikut ;

Tabel 3.2 Format kuisisioner tahap I.

No	Peristiwa Risiko	Seberapa besar frekuensi yang terjadi				Seberapa besar tingkat dampak			
		1	2	3	4	A	B	C	D
1	Dokumen persyaratan tidak lengkap				√				√

(Sumber : Hasil penelitian, 2008)

Pada kuisisioner penelitian tersebut diatas responden menjawab tingkat relatifitas kemungkinan frekuensi terjadinya variabel dan tingkat dampak yang diakibatkannya dengan melakukan ceklis pada kolom-kolom yang tersedia. Kuisisioner tersebut ditujukan untuk menentukan risiko dan level risiko. Bentuk kuisisioner penelitian tahap II tidak jauh berbeda, pada kuisisioner tahap II ditujukan untuk menentukan prioritas respon risiko. Jenis dan bentuk kuisisioner tahap I dan II dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2.

3. 5. 6. Metode Analisa Data

Data yang terkumpul pada penelitian ini merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan yaitu berupa pendapat para responden terkait dengan peristiwa yang

dapat menggagalkan *tender* proyek. Dengan mengantisipasi penyebab terjadinya kegagalan *tender* menggunakan *risk management* maka dimungkinkan memenangkan *tender* atau perolehan kontrak akan dicapai. Berikut ini merupakan contoh skala dalam analisa kualitatif :

Tabel 3.3 *Risk assessment scale*²²

Degree of Risk	Definition fn (function of)	Assessment scale
No Risk (improbable Situation)	Lowest probability	0
Low Risk	Lowest severity Probability	25
Moderate risk	Lowest severity Moderate probability	50
High risk	Moderate severity Moderate, high probability, High severity	75
Prohibitive risk	High probability	100

(Sumber : Makaran Hatta, 2000)

Kriteria nilai frekuensi

0. Tidak merespon
1. Tidak Mungkin terjadi
2. Kadang – kadang (0% - 25%)
3. Cukup sering (26% - 50%)
4. Sering (51% - 75%)
5. Hampir selalu (>76%)

Kriteria Dampak , Akibat terjadinya risiko

0. Tidak merespon
1. Tidak Penting, kerugian kecil
2. Kecil, kerugian medium
3. Sedang, kerugian tinggi
4. Buruk, kerugian besar
5. Sangat buruk, kerugian sangat besar

Namun pada penelitian ini skala penilaian yang digunakan terbagi menjadi 5 kriteria, yaitu sebagai berikut :

²² Makaran Hasta, "Journal Model For International Construction Risk Assessment, February 2000.

Kriteria nilai frekuensi

0. Tidak merespon
1. Sangat sering terjadi (> diatas 75 %)
2. Sering terjadi (> 50 % - 75 %)
3. Sedang terjadinya (> 25 % - 50 %)
4. Jarang terjadi (< 25 %)

Kriteria Dampak , akibat terjadinya risiko berpengaruh pada sasaran

0. Tidak merespon
1. Kecil dampaknya (minor)
2. Sedang/ medium dampaknya (moderat)
3. Besar dampaknya (mayor)
4. Sangat besar dampaknya (malapetaka / petaka)

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisa untuk mencari level risiko yang paling berpengaruh dengan menggunakan matrik level risiko.

3. 6. RESUME

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen risiko dengan kerangka dasar awal merumuskan masalah yaitu menetapkan sasaran, faktor yang mempengaruhinya dan respon yang dapat mencegah terjadinya kegagalan dalam mencapai sasaran. Dengan membuat metode pencarian data dalam kuisioner dan wawancara langsung ke berbagai pakar yang tentunya dikaitkan dengan literatur yang ada, maka proses penelitian ini akan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.